
PARADIGMA METODOLOGIS DAN EPISTEMOLOGIS PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM KONSTRUKSI KARYA ILMIAH AKADEMIK

Muhammad Nur Karim Al Ismariy¹, Husein Ahid Mustofa², Jamaluddin Dwi Prasetyo³, Mohammad Baiquni⁴

karismalismariy07@gmail.com¹, huseinahid@gmail.com²,
jamaluddindwiprasetyo19@gmail.com³, mohammadbaiquni26@gmail.com⁴

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI,
KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH, INDONESIA¹

UNIVERSITAS RIKKYO, SAITAMA, JAPAN²

UNIVERSITAS YARMOUK, IRBID, YORDANIA³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, MALANG,
JAWA TUMUR, INDONESIA⁴

ABSTRACT

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern telah secara signifikan memengaruhi dinamika penelitian akademis dan konstruksi pengetahuan ilmiah. Metodologi penelitian tidak lagi hanya dipahami sebagai prosedur teknis untuk mengumpulkan data, tetapi sebagai landasan epistemologis yang menentukan validitas, objektivitas, dan legitimasi karya ilmiah. Studi ini bertujuan untuk menganalisis paradigma metodologis dalam perspektif epistemologi dan untuk meneliti peran konstruksi metodologis dalam membentuk karya ilmiah yang sistematis dan akuntabel secara akademis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan konseptual dan filosofis. Bahan penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder yang berasal dari buku-buku tentang metodologi penelitian, filsafat ilmu, epistemologi, jurnal ilmiah, artikel akademis, dan dokumen ilmiah relevan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi ilmiah, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan interpretatif melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa metodologi penelitian berfungsi tidak hanya sebagai instrumen teknis tetapi juga sebagai kerangka epistemologis yang membentuk penalaran ilmiah dan legitimasi akademis. Penelitian kuantitatif menekankan pengukuran empiris, objektivitas, dan generalisasi statistik, sedangkan penelitian kualitatif berfokus pada makna, interpretasi, dan pemahaman kontekstual dari fenomena sosial. Selain itu, penelitian metode campuran menunjukkan integrasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam menangani isu-isu kontemporer yang kompleks. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi metodologis dan kesadaran epistemologis sangat penting untuk meningkatkan integritas akademik, koherensi ilmiah, dan kualitas karya ilmiah di era digital dan kecerdasan buatan.

Kata kunci : Paradigma Metodologis, Epistemologi, Penulisan Ilmiah, Penelitian Kualitatif, Penelitian Metode Campuran

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap dinamika penelitian akademik di berbagai disiplin ilmu. Penelitian tidak lagi dipahami semata-mata sebagai aktivitas pengumpulan data atau penyusunan laporan ilmiah, melainkan sebagai suatu proses ilmiah yang dibangun melalui kerangka metodologis yang sistematis, rasional, kritis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam konteks tersebut, metodologi penelitian memiliki posisi yang sangat fundamental karena menjadi instrumen utama dalam menentukan arah, struktur, validitas, serta legitimasi suatu karya ilmiah. Melalui metodologi penelitian, suatu penelitian memperoleh dasar ilmiah yang memungkinkan pengetahuan dihasilkan secara objektif, terukur, dan memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kualitas sebuah karya ilmiah pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh hasil penelitian yang diperoleh, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan paradigma metodologis yang digunakan dalam proses penelitian itu sendiri.¹

Secara filosofis, metodologi penelitian memiliki hubungan erat dengan epistemologi sebagai cabang filsafat ilmu yang membahas hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, serta validitas suatu kebenaran ilmiah. Epistemologi tidak hanya berbicara mengenai apa yang diketahui manusia, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh dan dibuktikan secara ilmiah. Dalam hal ini, metode penelitian menjadi perangkat epistemologis yang berfungsi untuk membangun konstruksi pengetahuan ilmiah secara sistematis dan logis. Metode penelitian menentukan bagaimana suatu realitas dipahami, bagaimana data dikumpulkan, bagaimana analisis dilakukan, hingga bagaimana kesimpulan ilmiah dibangun. Dengan demikian, metodologi penelitian tidak dapat dipandang hanya sebagai prosedur teknis penelitian, melainkan sebagai fondasi epistemologis dalam pembentukan karya ilmiah akademik.² Kekuatan suatu karya ilmiah sangat dipengaruhi oleh konsistensi metodologis yang digunakan peneliti dalam membangun argumentasi ilmiahnya.

Dalam perkembangannya, paradigma metodologis penelitian mengalami transformasi yang cukup dinamis seiring berkembangnya cara pandang ilmu

¹ I. Ismadi et al., *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Tesis* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2026): 12.

² J. Kasmadi and A. Syukri, "Kontruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan," *Educational Journal of the Teaching Profession* 5, no. 2 (2024): 45.

pengetahuan terhadap realitas sosial maupun empiris. Perkembangan tersebut melahirkan berbagai pendekatan penelitian yang memiliki karakteristik, asumsi filosofis, serta orientasi epistemologis yang berbeda-beda. Dua pendekatan penelitian yang paling dominan dalam dunia akademik adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Kedua metode tersebut memiliki perbedaan mendasar baik secara ontologis, epistemologis, maupun metodologis, namun keduanya sama-sama memiliki kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan modern.³

Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya berkembang dari paradigma positivistik yang menempatkan realitas sebagai sesuatu yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris melalui angka serta statistik. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel, pengujian hipotesis, generalisasi hasil penelitian, serta penggunaan instrumen penelitian yang terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti diposisikan sebagai pihak yang independen terhadap objek penelitian sehingga objektivitas menjadi prinsip utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif umumnya menggunakan teknik pengumpulan data seperti survei, eksperimen, kuesioner, dan observasi terstruktur yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengukur hubungan antarvariabel, menguji teori, serta menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi.⁴

Di sisi lain, metode penelitian kualitatif berkembang dari paradigma konstruktivistik yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, subjektif, dan dibentuk melalui pengalaman serta interaksi manusia. Penelitian kualitatif tidak berorientasi pada angka atau generalisasi statistik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, dan konstruksi sosial terhadap suatu fenomena. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama penelitian karena proses penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami konteks sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan

³ F. Sabila et al., "Paradigma Penelitian Dalam Ilmu Manajemen," *Journal of History and Education* 4, no. 1 (2026): 23.

⁴ Syarifah Pohan et al., "Penerapan Metode Ilmiah Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Mudabbir Journal* 3, no. 1 (2025): 67.

analisis naratif.⁵ Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam serta mengungkap realitas yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui pengukuran statistik.

Perbedaan mendasar antara penelitian kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa setiap metode penelitian memiliki paradigma epistemologis yang berbeda dalam memahami realitas ilmiah. Penelitian kuantitatif berorientasi pada objektivitas dan pengukuran empiris, sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna dan pemahaman kontekstual terhadap fenomena sosial. Akan tetapi, dalam perkembangan metodologi penelitian modern, kedua pendekatan tersebut tidak lagi dipandang sebagai metode yang saling bertentangan, melainkan sebagai pendekatan yang dapat saling melengkapi dalam menghasilkan penelitian yang komprehensif. Perkembangan *mixed methods research* menjadi salah satu bentuk integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam menjawab kompleksitas persoalan penelitian kontemporer.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa paradigma metodologis penelitian terus berkembang menyesuaikan kebutuhan ilmu pengetahuan modern.

Meskipun demikian, realitas akademik menunjukkan bahwa pemahaman metodologis di kalangan peneliti, khususnya mahasiswa dan akademisi, masih menghadapi berbagai problematika yang cukup serius. Dalam praktik penyusunan karya ilmiah, metode penelitian sering kali hanya diposisikan sebagai bagian formalitas administratif untuk memenuhi struktur penulisan akademik. Banyak penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa pemahaman yang memadai mengenai konstruksi variabel, validitas instrumen, maupun teknik analisis statistik. Di sisi lain, penelitian kualitatif juga sering dilakukan tanpa pemahaman epistemologis yang mendalam mengenai interpretasi data, subjektivitas peneliti, serta validitas temuan penelitian. Akibatnya, berbagai karya ilmiah kehilangan koherensi metodologis dan tidak memiliki landasan ilmiah yang kuat.⁷

Selain itu, perkembangan digitalisasi akademik pada era modern turut memengaruhi dinamika metodologi penelitian. Kemudahan akses informasi, penggunaan teknologi digital, serta perkembangan *artificial intelligence* dalam dunia

⁵ A. Prayogi dan M. Hasbulloh, "Konstruksionisme Sebagai Paradigma Epistemologi: Konsep Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sosial," *The Indonesian Journal of Social Studies* 2, no. 1 (2023): 31.

⁶ Deddy Hidayat, "Metodologi Penelitian Dalam Sebuah 'Multi-Paradigm Science,'" *Mediator: Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (2002): 198.

⁷ Deddy Hidayat, "Metodologi Penelitian Dalam Sebuah 'Multi-Paradigm Science,'" *Mediator: Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (2002): 198.

akademik membawa dampak signifikan terhadap pola penelitian ilmiah. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru terkait validitas, objektivitas, dan integritas akademik. Fenomena meningkatnya praktik plagiarisme, penggunaan data tanpa verifikasi metodologis, hingga rendahnya pemahaman filosofis terhadap metode penelitian menjadi persoalan yang semakin kompleks dalam dunia akademik kontemporer.⁸ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan paradigma metodologis penelitian menjadi sangat penting agar karya ilmiah tidak hanya bersifat formal administratif, tetapi benar-benar memiliki legitimasi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Kajian mengenai epistemologi dan metodologi penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. R Fitrananda, A Syukri, dan Z Yenti dalam artikel *Konstruksi Epistemologis Ilmu Pengetahuan: Penelitian* menjelaskan bahwa epistemologi memiliki hubungan yang sangat erat dengan metodologi penelitian dalam membangun paradigma ilmu pengetahuan modern. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pendekatan metodologi penelitian kualitatif dalam memahami perubahan paradigma ilmu pengetahuan kontemporer.⁹ Sementara itu, D. Hidayat dalam artikel *Metodologi Penelitian dalam Sebuah Multi-Paradigm Science* menguraikan bahwa ketidakjelasan paradigma metodologis dapat menyebabkan lemahnya signifikansi akademik suatu penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa epistemologi, perspektif teoretikal, dan metodologi merupakan unsur fundamental dalam membangun penelitian ilmiah yang sistematis dan memiliki legitimasi akademik.¹⁰

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas hubungan epistemologi dan metodologi penelitian dalam konteks ilmu pengetahuan, kajian yang secara khusus menempatkan paradigma metodologis penelitian sebagai landasan epistemologis dalam konstruksi karya ilmiah akademik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pembahasan paradigma ilmu pengetahuan atau metodologi penelitian secara umum, sedangkan relasi metodologis antara pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan konstruksi epistemologis karya ilmiah belum dianalisis secara

⁸ Ahmad Wachid, "Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Yang Holistik: Integrasi Epistemologi Islam Dan Pendekatan Barat," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 154.

⁹ Reynaldi Fitrananda, Ahmad Syukri, and Zerfina Yenti, "Konstruksi Epistemologis Ilmu Pengetahuan: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 19657.

¹⁰ Dedy Hidayat, "Metodologi Penelitian Dalam Sebuah Multi-Paradigm Science," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (2002): 197.

komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty pada analisis integratif mengenai paradigma metodologis penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, sebagai landasan epistemologis dalam membangun karya ilmiah akademik yang objektif, sistematis, dan memiliki legitimasi ilmiah. Penelitian ini tidak hanya memandang metode penelitian sebagai prosedur teknis, tetapi juga sebagai fondasi filosofis dan epistemologis dalam pembentukan struktur pengetahuan akademik modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis paradigma metodologis penelitian dalam perspektif epistemologi ilmu pengetahuan serta mengkaji bagaimana konstruksi metodologis penelitian, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, berperan dalam pembentukan karya ilmiah akademik yang sistematis, objektif, dan memiliki legitimasi ilmiah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara paradigma metodologis dengan konstruksi epistemologis karya ilmiah akademik serta menjelaskan peranan metodologi penelitian dalam membangun validitas, objektivitas, dan integritas akademik suatu penelitian ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada kajian metodologis dan epistemologis dalam konstruksi karya ilmiah akademik.¹¹ Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan pendekatan filosofis (*philosophical approach*) untuk menganalisis paradigma metodologis penelitian serta hubungannya dengan epistemologi ilmu pengetahuan.¹² Bahan penelitian terdiri atas bahan primer dan bahan sekunder, di mana bahan primer diperoleh dari buku-buku metodologi penelitian, filsafat ilmu, dan epistemologi yang relevan dengan tema penelitian, sedangkan bahan sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan paradigma metodologis penelitian dan konstruksi karya ilmiah akademik.¹³ Teknik pengumpulan bahan penelitian dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi ilmiah dengan menelaah, mengidentifikasi,

¹¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

¹² Ahmad et al., *Buku Ajar Metode Penelitian Hukum & Penulisan Hukum* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹³ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.

menginventarisasi, serta mengklasifikasikan berbagai literatur yang relevan secara sistematis sesuai fokus penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif dan interpretatif untuk menggambarkan perkembangan paradigma metodologis penelitian sekaligus memahami makna filosofis dan epistemologis metode penelitian dalam pembentukan karya ilmiah akademik melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data, interpretasi konsep, dan penarikan kesimpulan secara logis, sistematis, dan komprehensif.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma Metodologis Penelitian dalam Perspektif Epistemologi Ilmu Pengetahuan

Paradigma metodologis dalam penelitian pada dasarnya merupakan kerangka berpikir ilmiah yang digunakan peneliti dalam memahami realitas, menentukan cara memperoleh pengetahuan, serta membangun konstruksi ilmiah dalam suatu penelitian.¹⁵ Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, metodologi penelitian tidak lagi dipahami sekadar sebagai prosedur teknis dalam mengumpulkan dan menganalisis data, melainkan telah berkembang menjadi fondasi epistemologis yang menentukan validitas dan legitimasi suatu karya ilmiah. Paradigma metodologis menjadi penting karena setiap penelitian pada hakikatnya dibangun di atas asumsi filosofis tertentu mengenai hakikat realitas, sumber pengetahuan, serta cara memperoleh kebenaran ilmiah. Oleh karena itu, metodologi penelitian memiliki hubungan yang sangat erat dengan epistemologi ilmu pengetahuan karena keduanya sama-sama membahas bagaimana pengetahuan ilmiah dibentuk dan dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam perspektif epistemologi, metode penelitian berfungsi sebagai instrumen ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis, objektif, dan dapat diverifikasi. Epistemologi sebagai cabang filsafat ilmu pada dasarnya membahas mengenai asal-usul pengetahuan, validitas kebenaran, serta batas-batas pengetahuan manusia. Dengan demikian, suatu penelitian tidak hanya ditentukan oleh apa yang diteliti, tetapi juga oleh bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh melalui metode yang digunakan. Metode penelitian menjadi sarana utama dalam membangun hubungan antara teori dan realitas empiris sehingga hasil penelitian dapat diterima sebagai bagian dari pengetahuan ilmiah.

¹⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

¹⁵ Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017): 97.

Hal ini menunjukkan bahwa metodologi penelitian memiliki dimensi filosofis yang sangat kuat karena metode menentukan cara pandang peneliti terhadap realitas yang diteliti.¹⁶

Paradigma metodologis dalam penelitian berkembang seiring dengan perkembangan paradigma ilmu pengetahuan itu sendiri. Pada awal perkembangan ilmu modern, paradigma positivistik menjadi pendekatan dominan dalam penelitian ilmiah. Paradigma ini memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif, tetap, dan dapat diukur secara empiris melalui observasi dan pengujian ilmiah. Dalam paradigma positivistik, pengetahuan dianggap sah apabila diperoleh melalui metode ilmiah yang terukur dan dapat diverifikasi secara empiris.¹⁷ Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif berkembang sebagai metode utama yang digunakan untuk mengukur fenomena secara objektif melalui angka, statistik, dan pengujian hipotesis. Paradigma ini menempatkan peneliti sebagai pihak yang independen terhadap objek penelitian sehingga objektivitas menjadi prinsip utama dalam proses penelitian ilmiah.

Namun, perkembangan ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa realitas sosial tidak selalu dapat dipahami hanya melalui pendekatan empiris dan pengukuran statistik. Kondisi tersebut melahirkan paradigma konstruktivistik yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang bersifat dinamis dan subjektif. Dalam paradigma konstruktivistik, pengetahuan tidak dipahami sebagai sesuatu yang bersifat tunggal dan mutlak, tetapi dibentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, dan interpretasi manusia terhadap realitas. Paradigma ini kemudian melahirkan pendekatan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pemahaman makna, interpretasi, dan konteks sosial dalam suatu fenomena. Penelitian kualitatif tidak bertujuan menghasilkan generalisasi statistik, melainkan memahami realitas secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian.¹⁸ Dengan demikian, paradigma konstruktivistik menunjukkan bahwa metode penelitian tidak hanya berkaitan dengan teknik pengumpulan data, tetapi juga berkaitan dengan cara peneliti memahami realitas dan membangun pengetahuan ilmiah.

Selain paradigma positivistik dan konstruktivistik, perkembangan metodologi

¹⁶ Mohammad Mulyadi, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16, no. 1 (2012): 75.

¹⁷ Syukri Abubakar, "Paradigma Paradigma Pengembangan Ilmu Pengetahuan Thomas S. Kuhn Dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman," *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 6, no. 1 (2020): 23.

¹⁸ Erny Wulandari, Anisa Fitri Arivia, and Amanda Saragih, "Desain Penelitian Studi Kasus Dalam Metodologi Kualitatif," *Qalam Lil Mubtadiin* 3, no. 2 (2025): 543.

penelitian juga dipengaruhi oleh paradigma kritis yang melihat penelitian sebagai instrumen untuk memahami sekaligus mengubah realitas sosial. Paradigma kritis berpendapat bahwa ilmu pengetahuan tidak pernah benar-benar netral karena selalu dipengaruhi oleh struktur sosial, politik, ekonomi, dan kekuasaan. Oleh karena itu, penelitian tidak hanya berfungsi menghasilkan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana kritik terhadap ketimpangan sosial dan dominasi kekuasaan dalam masyarakat. Paradigma ini menunjukkan bahwa metodologi penelitian memiliki dimensi ideologis dan sosial yang memengaruhi arah serta tujuan penelitian ilmiah. Dalam konteks tersebut, paradigma metodologis tidak hanya menentukan teknik penelitian, tetapi juga menentukan orientasi ilmiah suatu penelitian.

Perbedaan paradigma metodologis tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu metode penelitian yang dapat digunakan untuk seluruh jenis penelitian. Setiap metode memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan metodologis yang berbeda sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang dikaji. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian harus didasarkan pada kesesuaian antara paradigma penelitian, tujuan penelitian, serta realitas yang ingin dipahami oleh peneliti. Ketidaksesuaian antara paradigma metodologis dengan objek penelitian akan menyebabkan penelitian kehilangan koherensi ilmiah dan melemahkan validitas hasil penelitian. Dalam praktik akademik, persoalan tersebut masih sering ditemukan, terutama ketika metode penelitian digunakan hanya sebagai formalitas administratif tanpa pemahaman filosofis yang memadai mengenai paradigma yang melandasinya.¹⁹

Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan modern, paradigma metodologis penelitian juga mengalami transformasi menuju pendekatan yang lebih integratif. Perkembangan mixed methods research menunjukkan adanya upaya menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Pendekatan ini muncul karena kompleksitas fenomena sosial dan ilmiah tidak selalu dapat dipahami hanya melalui satu paradigma penelitian.²⁰ Integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa metodologi penelitian terus berkembang secara dinamis mengikuti kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Hal tersebut sekaligus menegaskan bahwa paradigma

¹⁹ Amilia Fitri et al., "Paradigma Positivistik, Konstruktivistik, Dan Pragmatik Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 212.

²⁰ Vera Jenny Basiroen et al., *Pengantar Penelitian Mixed Methods* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

metodologis memiliki peranan penting dalam menentukan arah perkembangan penelitian akademik modern.

Dengan demikian, paradigma metodologis penelitian dalam perspektif epistemologi ilmu pengetahuan pada hakikatnya merupakan dasar filosofis dan ilmiah yang menentukan bagaimana suatu pengetahuan dibangun, diuji, dan dipertanggungjawabkan secara akademik. Metode penelitian bukan hanya sekadar instrumen teknis dalam penelitian, tetapi juga menjadi fondasi epistemologis yang membentuk validitas, objektivitas, dan legitimasi karya ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap paradigma metodologis menjadi sangat penting agar penelitian akademik tidak hanya memenuhi formalitas ilmiah, tetapi juga mampu menghasilkan konstruksi pengetahuan yang sistematis, rasional, dan memiliki kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Konstruksi Metodologis Penelitian dalam Pembentukan Karya Ilmiah Akademik

Konstruksi metodologis dalam penelitian memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam pembentukan karya ilmiah akademik karena metodologi menentukan arah, sistematika, validitas, serta legitimasi ilmiah suatu penelitian. Sebuah karya ilmiah pada hakikatnya tidak hanya dinilai dari hasil penelitian yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana proses penelitian tersebut dilakukan secara metodologis. Dalam konteks akademik, metode penelitian menjadi fondasi utama yang membedakan karya ilmiah dengan tulisan nonilmiah, sebab karya ilmiah dibangun berdasarkan prosedur ilmiah yang sistematis, objektif, logis, dan dapat diuji kembali kebenarannya. Oleh karena itu, konstruksi metodologis tidak hanya berfungsi sebagai bagian teknis penelitian, tetapi juga sebagai kerangka epistemologis yang menentukan kualitas ilmiah suatu karya akademik.²¹

Secara konseptual, metodologi penelitian merupakan seperangkat prinsip, prosedur, dan teknik ilmiah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis. John W. Creswell menjelaskan bahwa metodologi penelitian merupakan proses ilmiah yang melibatkan langkah-langkah sistematis mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil penelitian untuk membangun suatu kesimpulan ilmiah. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa metode

²¹ Nur Rahmah Hariyati, *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

penelitian bukan sekadar alat bantu penelitian, melainkan struktur ilmiah yang menentukan bagaimana suatu pengetahuan dibentuk dan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kualitas karya ilmiah sangat bergantung pada konsistensi metodologis yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian.²²

Dalam praktik akademik modern, konstruksi metodologis penelitian umumnya dibangun melalui tiga pendekatan utama, yaitu metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods research*. Ketiga pendekatan tersebut memiliki karakteristik, asumsi epistemologis, serta orientasi ilmiah yang berbeda-beda. Penelitian kuantitatif berkembang dari paradigma positivistik yang menempatkan realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur secara empiris. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menekankan pengukuran variabel, objektivitas penelitian, serta generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas.²³

Dalam konstruksi karya ilmiah akademik, metode kuantitatif memiliki peranan penting terutama dalam penelitian yang bertujuan menguji hubungan antarvariabel, mengukur pengaruh suatu fenomena, atau membangun generalisasi ilmiah. Pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur seperti kuesioner, survei, eksperimen, dan observasi terukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif dan empiris. Keunggulan metode kuantitatif terletak pada kemampuannya menghasilkan data yang terukur, reliabel, serta memungkinkan dilakukannya generalisasi penelitian.²⁴ Akan tetapi, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan karena sering kali tidak mampu menjelaskan makna sosial dan konteks subjektif dari suatu fenomena secara mendalam.

Keterbatasan tersebut kemudian melahirkan pendekatan penelitian kualitatif yang berkembang dari paradigma konstruktivistik. Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan dibentuk melalui pengalaman serta interaksi manusia. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan

²² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2014).

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁴ Aisyah Nurliana et al., "Konstruksi Metodologi Dalam Materi Penulisan Dan Penelitian Hukum (MPPH): Analisis Pendekatan Normatif Dan Empiris Dalam Penelitian Hukum," *E-Journal UIKA Bogor* 13, no. 1 (2026): 159.

penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama penelitian karena proses pengumpulan dan interpretasi data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami realitas sosial yang diteliti.²⁵

Metode penelitian kualitatif memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karya ilmiah akademik, khususnya pada penelitian yang bertujuan memahami makna, pengalaman sosial, budaya, maupun fenomena kemanusiaan yang tidak dapat diukur hanya melalui angka statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan analisis naratif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena karena penelitian dilakukan dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel penelitian. Meskipun demikian, penelitian kualitatif sering dianggap memiliki tingkat subjektivitas yang lebih tinggi dibanding penelitian kuantitatif karena hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh.

Perbedaan mendasar antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dipahami melalui tabel berikut:

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Paradigma	Positivistik	Konstruktivistik
Tujuan Penelitian	Menguji hipotesis	Memahami makna fenomena
Bentuk Data	Angka dan statistik	Narasi dan deskripsi
Instrumen Penelitian	Kuesioner dan instrumen terukur	Peneliti sebagai instrumen utama
Teknik Analisis	Statistik	Interpretatif
Orientasi Hasil	Generalisasi	Pemahaman mendalam

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa kedua pendekatan penelitian memiliki karakteristik metodologis yang berbeda, namun keduanya sama-sama memiliki kontribusi penting dalam pengembangan karya ilmiah akademik. Penelitian kuantitatif lebih menekankan objektivitas dan generalisasi ilmiah, sedangkan penelitian

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

kualitatif lebih menekankan kedalaman analisis dan pemahaman kontekstual terhadap fenomena sosial. Dalam perkembangan metodologi penelitian modern, kedua pendekatan tersebut tidak lagi dipandang sebagai metode yang saling bertentangan, melainkan dapat digunakan secara integratif melalui *mixed methods research*.

Menurut Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *mixed methods research* merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini berkembang karena kompleksitas persoalan penelitian modern sering kali tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu pendekatan metodologis. Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif memungkinkan penelitian menghasilkan data yang objektif sekaligus mampu menjelaskan makna sosial secara mendalam.²⁶

Dalam konteks karya ilmiah akademik, konstruksi metodologis penelitian pada dasarnya dibangun melalui tahapan ilmiah yang saling berkaitan. Hubungan tersebut dapat dipahami melalui skema berikut:

Skema tersebut menunjukkan bahwa metode penelitian memiliki hubungan yang sangat erat dengan keseluruhan konstruksi karya ilmiah akademik. Rumusan masalah akan menentukan paradigma penelitian yang digunakan, kemudian paradigma tersebut memengaruhi pemilihan metode penelitian, teknik pengumpulan data, hingga proses analisis data penelitian. Oleh karena itu, kesalahan dalam menentukan paradigma atau metode penelitian akan berdampak langsung terhadap validitas dan kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Dalam praktik akademik, masih banyak ditemukan problematika metodologis yang menyebabkan karya ilmiah kehilangan koherensi ilmiah. Banyak penelitian menggunakan metode penelitian hanya sebagai formalitas administratif tanpa memahami landasan epistemologis dan filosofis dari metode yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif misalnya, masih sering ditemukan penggunaan analisis statistik yang tidak sesuai dengan karakter data penelitian atau variabel penelitian yang tidak relevan dengan objek kajian. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, persoalan yang sering muncul adalah lemahnya kedalaman interpretasi data serta rendahnya validitas temuan penelitian akibat kurangnya triangulasi data dan konsistensi analisis.

²⁶ Abbas Tashakkori and Charles Teddlie, *SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research* (California: Sage Publications, 2010).



Permasalahan tersebut semakin kompleks di tengah perkembangan teknologi digital dan *artificial intelligence* dalam dunia akademik. Kemudahan akses informasi dan penggunaan teknologi dalam penelitian memang memberikan banyak manfaat, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan terkait integritas akademik, validitas data, dan objektivitas penelitian. Fenomena plagiarisme, manipulasi data penelitian, hingga penggunaan *artificial intelligence* tanpa kontrol metodologis menjadi persoalan

yang semakin sering ditemukan dalam dunia akademik modern.²⁷ Oleh karena itu, penguatan konstruksi metodologis penelitian menjadi sangat penting agar karya ilmiah tidak hanya memenuhi formalitas akademik, tetapi benar-benar memiliki kualitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konstruksi metodologis penelitian memiliki peranan sentral dalam pembentukan karya ilmiah akademik. Metode penelitian tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis dalam memperoleh data, tetapi juga menjadi fondasi epistemologis yang menentukan validitas, objektivitas, dan legitimasi ilmiah suatu penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat, baik kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods research*, harus didasarkan pada kesesuaian antara paradigma penelitian, karakteristik objek penelitian, serta tujuan ilmiah yang ingin dicapai. Dengan demikian, kualitas karya ilmiah akademik pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam membangun konstruksi metodologis yang sistematis, logis, dan konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Paradigma metodologis penelitian pada dasarnya memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam konstruksi epistemologis karya ilmiah akademik karena metode penelitian tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis dalam memperoleh data, tetapi juga menjadi dasar ilmiah dalam membangun validitas, objektivitas, dan legitimasi suatu penelitian. Perkembangan paradigma penelitian, baik positivistik, konstruktivistik, maupun kritis, menunjukkan bahwa metodologi penelitian selalu berkaitan dengan cara pandang ilmu pengetahuan dalam memahami realitas ilmiah. Dalam konteks tersebut, metode penelitian kuantitatif berorientasi pada pengukuran empiris, objektivitas, dan generalisasi ilmiah melalui pendekatan statistik, sedangkan metode penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, interpretasi, dan konteks sosial secara mendalam. Perkembangan *mixed methods research* juga menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menjadi bagian dari transformasi metodologi penelitian modern untuk menjawab kompleksitas

²⁷ Suariqi Diantama, "Pemanfaatan Artificial Inteligent (AI) Dalam Dunia Pendidikan," *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 8, <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>.

persoalan akademik secara lebih komprehensif.

Saran

Konstruksi metodologis penelitian memiliki peranan sentral dalam menentukan kualitas karya ilmiah akademik karena ketepatan pemilihan metode penelitian akan memengaruhi sistematika penelitian, validitas data, serta kredibilitas hasil penelitian. Permasalahan metodologis yang masih sering ditemukan dalam dunia akademik menunjukkan bahwa metode penelitian kerap dipahami hanya sebagai formalitas administratif tanpa diimbangi pemahaman epistemologis yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi metodologi penelitian, baik kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods research, agar peneliti mampu memahami hubungan antara paradigma penelitian, metode penelitian, dan konstruksi karya ilmiah secara lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan integritas akademik serta konsistensi metodologis juga perlu diperkuat di tengah perkembangan teknologi digital dan *artificial intelligence* agar karya ilmiah tetap memiliki legitimasi ilmiah dan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abubakar, S. (2020). Paradigma paradigma pengembangan ilmu pengetahuan Thomas S. Kuhn dan relevansinya dengan kajian keislaman. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 6(1), 23.
- Ahmad, et al. (2024). *Buku ajar metode penelitian hukum & penulisan hukum*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 97.
- Basiroen, V. J., et al. (2025). *Pengantar penelitian mixed methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan artificial intelegent (AI) dalam dunia pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>
- Fitrananda, R., Syukri, A., & Yenti, Z. (2026). Konstruksi epistemologis ilmu pengetahuan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19657.
- Fitri, A., et al. (2025). Paradigma positivistik, konstruktivistik, dan pragmatik dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 212.
- Hariyati, N. R. (2020). *Metodologi penelitian karya ilmiah*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, D. (2002). Metodologi penelitian dalam sebuah multi-paradigm science. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 198.
- Ismadi, I., et al. (2026). *Metodologi penelitian dan penulisan tesis*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kasmadi, J., & Syukri, A. (2024). Kontruksi epistemologi ilmu pengetahuan. *Educational Journal of the Teaching Profession*, 5(2), 45.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 75.
- Nurliana, A., et al. (2026). Konstruksi metodologi dalam materi penulisan dan penelitian

hukum (MPPH): Analisis pendekatan normatif dan empiris dalam penelitian hukum. *E-Journal UIKA Bogor*, 13(1), 159.

Pohan, S., et al. (2025). Penerapan metode ilmiah studi kasus pada mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Mudabbir Journal*, 3(1), 67.

Prayogi, A., & Hasbulloh, M. (2023). Konstruksionisme sebagai paradigma epistemologi: Konsep dan penerapannya dalam penelitian sosial. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 2(1), 31.

Rahmdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Sabila, F., et al. (2026). Paradigma penelitian dalam ilmu manajemen. *Journal of History and Education*, 4(1), 23.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.

Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *SAGE handbook of mixed methods in social & behavioral research*. Sage Publications.

Wachid, A. (2025). Metodologi penelitian pendidikan Islam yang holistik: Integrasi epistemologi Islam dan pendekatan Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 154.

Wulandari, E., Arivia, A. F., & Saragih, A. (2025). Desain penelitian studi kasus dalam metodologi kualitatif. *Qalam Lil Mubtadiin*, 3(2), 543.